PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Sabtu Tanggal: 11 Agustus 2018 Halaman: 20

TERTUTUP PAPAN NAMA DAN REKLAME

Fasad Malioboro Dikembalikan ke Wajah Asli

Laporan Fira Nurfiani

PENATAAN sisi luar (eksterior) atau fasad bangunan Kawasan Malioboro untuk menghidupkan kembali wajah aslinya agar selaras dan serasi, khususnya bangunan cagar budaya akan dimulai 2018 ini. Sedangkan penataan fasad bangunan di Kawasan Malioboro yang tidak masuk kategori bangunan cagar budaya baru dilakukan pada 2019 mendatang. Penataan fasad ini nantinya dibagi dua yaitu fasad heritage akan dikembalikan seperti semula oleh Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, dan fasad nonheritage yang akan disinergikan dengan bangunan di sebelahnya ditangani Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi dan Sumber Daya Mineral (PUPESDM) DIY didukung Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta.

Plt Kepala Disbud DIY Budi Wibowo mengatakan, pihaknya sudah melakukan identifikasi bangunan yang masuk cagar budaya atau tidak di kawasan tersebut. Namun perlu diketahui, Kawasan Malioboro hingga Tugu Pal Putih Yogyakarta adalah delineasi sumbu filosofi sehingga harus terjaga keutuhannya. Nilai-nilai tradisional di kawasan sumbu filosofi harus dijaga, tidak hanya pada bangunan cagar budayanya, tetapi masyarakatnya harus dikembangkan. "Multi sektor harus membenahi delineasi sumbu filosofis itu, jadi betul-betul terjaga dan menyejahterakan masyarakat. Kita sudah mengusulkan kawasan sumbu filosofi ini sebagai daftar warisan dunia," ujarnya.

Budi mengungkapkan, sebagian besar bangunan di Kawasan Malioboro sudah menjadi bangunan baru. Identifikasi bangunan cagar budaya atau bukan tersebut cukup sulit, mengingat beberapa bangunan di Kawasan Malioboro banyak yang tertutup papan nama toko ataupun reklame berukuran besar, sehingga sulit dicek sejauh mana keasliannya. "Bangunan heritage di Kawasan Malioboro yang saat ini tampak hanya 20 persen, sisanya 80 persen tertutup papan nama toko yang justru menutupi fasad asli bangunannya. Untuk itu, kita bersinergi dengan Pemkot Yogyakarta untuk mengecek keaslian bangunan heritage," imbuhnya.

Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY ini menjelaskan, pasca identifikasi bangunan, tahapan selanjutnya melihat fasad bangunan yang telah menjadi fasad baru. Fasad baru tersebut akan dikompilasikan dengan data-data Belanda ataupun foto yang mendukung bentuk lama bangunan. Setelah itu dianalisis bentuk bangunan yang sudah menjadi baru, mengingat gaya arsitektur bangunan asli di Malioboro yaitu gaya China di Kawasan Ketandan dan Indische (Hindia-Belanda) dan bangunan tradisional Jawa. "Untuk bangunan baru yang akan dikembalikan menjadi gaya bangunan aslinya apakah gaya China atau Indische, saya butuh data masa lalu terkait bentuk fasad. Kalau tidak dapat datanya akan diselaraskan sesuai Pergub Nomor 40 Tahun 2014 atau dibahas bersama-sama," jelas Budi.

Wakil Kepala Disbud DIY Singgih Raharjo menyatakan, penataan fasad bangunan cagar budaya atau heritage di Kawasan Malioboro menjadi bagian dari tugasnya yang akan dimulai pada 2018. Penataan fasad ini menerapkan sistem subsidi yang bersumber dari Dana Keistimewaan (Danais) dalam penataan fasad pertokoan di Kawasan Malioboro supaya selaras dan serasi. Tidak semua bangunan di kawasan Malioboro tersebut masuk dalam kategori bangunan cagar budaya, hanya sebagian kecil saja. Bangunan dapat dikatakan bangunan cagar budaya tidak hanya berusia 50 tahun ke atas, tetapi juga harus mempunyai nilai sejarah atau historis.

"Kami pakai sistem subsidi tidak totalitas dalam penataan fasad pertokoan Kawasan

Grand desain pedestrian Malioboro.

Instansi
1. Din. Kebuda-yaan
2.
3.
4. UPT. Malioboro
5.

✓ Netral
✓ Biasa
✓ Untuk

Grand desain fasad bangunan di Kawasan Malioboro hasil sayembara.

Malioboro. Penataan sifatnya hanya fasad supaya selaras dan serasi," katanya.

Sedangkan Plt Kepala Dinas PUP-ESDM DIY Muhammad Mansur mengaku, pihaknya masih menunggu regulasi atau aturan dalam penataan fasad bangunan noncagar budaya yang bersifat milik pribadi di Kawasan Malioboro. Sebab untuk penataan fasad bangunan cagar budaya sudah jelas regulasinya dan akan ditangani Disbud DIY.

"Kami meyakini bangunan nonheritage tersebut akan ditata, tapi belum tahun ini, kemungkinan tahun depan. Kami juga belum mendapatkan data hasil identifikasi dari Disbud DIY perihal bangunan di Kawasan Malioboro masuk kategori heritage atau bukan," katanya.

Mansur menekankan, fasad bangunan di Kawasan Malioboro harus diseragamkan supaya terlihat rapi, tidak boleh ada yang menonjol dan tidak karuan penataannya. Penataan fasad bangunan nonheritage ini supaya sinergis dengan kanan-kirinya dan melibatkan langsung para pemilik bangunan noncagar budaya.

"Konsepnya mengacu pada Perdais Tata Ruang. Pemda DIY akan memfasilitasi pemilik perorangan pertokoan di Malioboro. Desain dari kami, pelaksana disesuaikan tetapi pengawasan nantinya tetap kami dan masih akan diformulasikan sesuai Perdais demi akuntabilitasnya," terang Kepala Bidang (Kabid) Cipta Karya Dinas PUP-ESDM DIY itu.

Kepala Seksi Pembangunan Sarana Prasana Cipta Karya Dinas PUP-ESDM DIY Arief Azazi Zein mengungkapkan, selain masih menunggu regulasi, pihaknya baru akan menata fasad bangunan nonheritage apabila Disbud DIY sudah menata bangunan cagar budayanya. Terlebih landasan atau payung hukumnya untuk menggarap bangunan privat tersebut belum ada, sehingga Dinas PUP-ESDM DIY belum bisa melakukan penataan fasad bangunan tahun ini. Rata-rata bangunan nonheritage, fasadnya sudah diganti oleh pemilik sesuai seleranya.

"Disbud DIY yang akan melakukan penataan fasad bangunan cagar budaya dulu, baru kami setelahnya mengerjakan bangunan noncagar budaya di Kawasan Malioboro. Kalau pakai dana pemerintah, harus ada kejelasan hibahnya. Kami masih menunggu hasil penataan bangunan cagar budaya terlebih dahulu yang lebih kuat karakternya," tambah Arief.

Salah satu pemilik bangunan di Kawasan Malioboro Suryadi Suryaningrat menilai upaya penataan fasad bangunan di Kawasan Malioboro ini merupakan langkah yang tepat yang tidak hanya sekadar menguntungkan pedagang semata, namun menjadi tonggak lahirnya kembali Kawasan Malioboro yang baru. Pihaknya berharap, siapapun yang datang ke Yogyakarta akan mendapatkan kesan tersendiri apabila mengunjungi Kawasan Malioboro yang tidak kalah dengan kawasan pusat perbelanjaan yang ada di luar negeri. Revitalisasi Kawasan Malioboro yang meliputi pembangunan pedestrian, pembangunan eks bioskop Indra dan penataan fasad pertokoan akan memperkuat ciri khas dan daya tarik kawasan wisata belanja legendaris di DIY.

"Kita sangat mendukung dan berterima kasih ada upaya penataan fasad bangunan di Kawasan Malioboro tahun ini. DIY sebagai tujuan wisata populer di Indonesia harus mempunyai sesuatu yang menjadi ciri khas tersendiri, yaitu fasad bangunan yang beraneka ragam dari yang bergaya kolonial Belanda, Jawa hingga Tiongkok dan sebagainya," pungkasnya.-o

Grafis : Arko

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro 2. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005